

## Motivasi Keikutsertaan Remaja Pada Kegiatan Karang Taruna

Aqsho Bintang Nusantara<sup>1</sup>, Gladys Marsha Brata<sup>2</sup>, Kikin Oktavinia<sup>3</sup>, Riska Adita

Syafitri<sup>4</sup>, Cecep Wahyudin.<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

<sup>1</sup>[fidelaqsho@gmail.com](mailto:fidelaqsho@gmail.com) <sup>2</sup>[Gldsmarsha@gmail.com](mailto:Gldsmarsha@gmail.com) <sup>3</sup>[Oktavinia1@gmail.com](mailto:Oktavinia1@gmail.com)

<sup>4</sup>[riskaaditasya@gmail.com](mailto:riskaaditasya@gmail.com) <sup>5</sup>[cecep.wahyudin@unida.ac.id](mailto:cecep.wahyudin@unida.ac.id)

\*Korespondensi Author: Kikin Oktavinia Email: [Oktavinia1@gmail.com](mailto:Oktavinia1@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Pada masa kini sedikit sekali remaja yang tertarik pada organisasi di daerah tempat tinggal seperti karang taruna. Saat ini remaja lebih banyak menghabiskan waktu bermain game online di rumah. Dengan begitu, dibutuhkan motivasi yang kuat pada remaja tersebut untuk mengikuti karang taruna pada tempat mereka tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja alasan atau motivasi remaja Kampung Gadog Desa Pandansari RT02 RW02 untuk berpartisipasi aktif di Karang Taruna. Metode kualitatif yang berupa deskriptif (wawancara) yang digunakan untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat digeneralisasi tergantung pada variabelnya. Focus penelitian sesuai dengan yang dijelaskan oleh teori motivasi Clayton Alderfer, dalam kutipan Mangkunegara (2009) mengemukakan teori ERG merupakan refleksi dari tiga dasar kebutuhan, yaitu: 1. Existence Needs (eksistensi) 2. Relatedness (keterhubungan) 3. Growth Needs (pertumbuhan). Penelitian ini bahwasannya diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta Karang Taruna itu sendiri, dalam mengembangkan strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan motivasi keikutsertaan remaja pada karang taruna.

***Kata Kunci: Motivasi, Remaja, Karang Taruna***

### PENDAHULUAN

Pemuda dan remaja merupakan bagian penting dari sebuah masyarakat yang berperan dalam membentuk masa depan suatu negara. Menurut (Hurlock, 1992) masa muda berasal dari Bahasa Latin Remaja yang artinya Tumbuh atau Tumbuh menjadi Dewasa. Mereka adalah generasi penerus yang akan mengemban tanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, politik, dan ekonomi di masa mendatang. Dalam konteks masyarakat Indonesia, salah satu wadah yang

didedikasikan khusus untuk melibatkan pemuda dan remaja dalam kegiatan positif adalah Karang Taruna.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas generasi muda serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan sosial daerah. Organisasi ini untuk menawarkan kesempatan kepada kaum muda untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, budaya dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter mereka dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Dikutip melalui jurnal (Crisandye, 2018) menurut (Manunggal, 2015) Karang Taruna berpeluang untuk mengubah generasi muda agar berkembang lebih baik lagi dalam perkembangan selanjutnya, dengan organisasi Karang Taruna ini menjadi wadah dan juga pembinaan generasi muda disengage yang tumbuh berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial. , komunitas, khususnya bagi generasi muda di wilayah Kylä/Keluraha, atau komunitas sejenis yang utamanya bergerak di bidang kesejahteraan sosial ini.

Namun, dalam menjalankan perannya, Karang Taruna juga membutuhkan pemahaman dan dukungan dari remaja itu sendiri. Pengetahuan remaja mengenai apa itu Karang Taruna, tujuan dan manfaatnya, serta peran mereka di dalamnya, sangatlah penting untuk memastikan partisipasi yang maksimal dan berkelanjutan. Namun, dalam beberapa kasus, pengetahuan remaja terhadap Karang Taruna masih relatif rendah. Hal ini menimbulkan motivasi yang diperlukan dalam kasus seperti ini agar para generasi penerus seperti remaja untuk menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif. Pada dasarnya motivasi adalah keadaan mental seseorang yang merangsang tindakan (aktivitas/aktivitas) dan memberikan kekuatan (energi) yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan (Robbins, 2009).

Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengkaji pengetahuan remaja terhadap Karang Taruna. Kami akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan mereka, serta implikasi dari tingkat pengetahuan yang rendah

terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan Karang Taruna. Penelitian ini juga akan membahas Upaya untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang organisasi ini, dengan harapan dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam upaya pembangunan sosial.

Melalui penelitian dan pengumpulan data yang cermat, Kami berharap dapat lebih memahami tingkat pengetahuan anak muda di Karang Taruna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta Karang Taruna itu sendiri, dalam mengembangkan strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi remaja dalam organisasi ini.

Dengan demikian, makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan peran dan pentingnya Karang Taruna dalam membentuk generasi muda yang berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pendekatannya menggunakan teknik pengumpulan data terkini atau jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sering menggunakan analisis deskriptif. Landasan teoretis berfungsi sebagai panduan untuk menyelaraskan penelitian dengan realitas yang mendasarinya. Analisis deskriptif yang merupakan metode analisis yang digunakan untuk menentukan apakah temuan penelitian dapat digeneralisasikan dalam hal variabel. Metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis kualitatif harus sesuai dengan ukuran data atau variabel. Peneliti adalah alat utama penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pandansari Kecamatan Ciawi.

Oleh karena itu, peneliti harus memiliki teori dan visi yang komprehensif untuk menginterogasi responden secara langsung, menilai pertanyaan penelitian

dan membangun penjelasan untuk mereka. Studi ini berfokus pada makna dan nilai yang terkait dengannya. Maka konsep dan teori yang digunakan yaitu Teori motivasi Clayton Alderfer, dalam kutipan Mangkunegara (2009) mengemukakan Teori ERG merupakan refleksi dari tiga dasar kebutuhan, yakni: 1. Existence Needs (eksistensi) 2. Relatedness (keterhubungan) 3. Growth Needs (pertumbuhan). Teori kebutuhan menurut ERG Alderfer (Di dalam Wijono, 2012) menjelaskan bahwa manusia dapat bekerja memenuhi kebutuhan keberadaan (eksistensi), hubungan relasi dan juga pertumbuhan yang terletak berdasarkan urutan kekonkretannya. Agar bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan remaja tentang karang taruna di Kampung Gadog Desa Pandansari RW 02 RT 02.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wawancara yang dilakukan kepada 3 informan pada prinsipnya untuk menggali tentang motivasi keikutsertaan remaja pada karang taruna di Desa Pandansari Kecamatan Ciawi

Pertama Farhan (25 tahun) Farhan mengungkapkan bahwa ia pertama kali mendengar tentang Karang Taruna dari seorang teman sekolahnya. Temannya aktif dalam organisasi tersebut dan menceritakan tentang berbagai kegiatan sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna di lingkungan sekitar. Cerita-cerita tersebut membuat Farhan tertarik dan ingin tahu lebih banyak tentang Karang Taruna. Dan juga Farhan menjelaskan bahwa ia sangat tertarik untuk bergabung dengan organisasi masyarakat seperti Karang Taruna. Menurutnya, bergabung dengan Karang Taruna akan memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam membantu masyarakat sekitar. Farhan ingin terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat dan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, ia juga melihat kesempatan ini sebagai sarana untuk belajar keterampilan baru, memperluas jaringan sosial, dan mengembangkan diri secara pribadi.

Kedua rifqi (23 tahun) ia pertama kali mendengar tentang Karang Taruna ketika ia mengikuti sebuah seminar tentang peran remaja dalam pembangunan masyarakat. Salah satu pembicara dalam seminar tersebut menyampaikan informasi mengenai Karang Taruna sebagai organisasi masyarakat yang melibatkan aktifitas-aktifitas positif untuk memajukan lingkungan sekitar. Informasi tersebut menarik perhatiannya dan membuatnya ingin mencari tahu lebih lanjut tentang Karang Taruna. Rifqi pun merasa sangat tertarik untuk bergabung dengan organisasi masyarakat seperti Karang Taruna. Menurutnya, bergabung dengan Karang Taruna adalah kesempatan yang bagus untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Rifqi ingin memberikan kontribusi positif dan membantu memajukan lingkungan sekitarnya melalui partisipasinya dalam Karang Taruna. Selain itu, ia juga melihat kesempatan ini sebagai cara untuk belajar keterampilan baru, mengembangkan kepemimpinan, dan memperluas jaringan sosial.

Rian Pratama (27 tahun) Rian bercerita bahwa ia pertama kali mendengar tentang Karang Taruna ketika sedang mengikuti kegiatan remaja di lingkungan. Ada seorang pembicara dari Karang Taruna yang memberikan presentasi mengenai peran dan kegiatan organisasi tersebut. Rian terkesan dengan cerita dan pengalaman yang dibagikan oleh pembicara tersebut. Itu menjadi momen yang menginspirasi Rian untuk ingin lebih banyak terlibat dalam kegiatan sosial dan bermanfaat bagi masyarakat. Dan Rian menjelaskan dengan antusias bahwa ia merasa sangat tertarik untuk bergabung dengan organisasi masyarakat seperti Karang Taruna. Menurutnya, bergabung dengan Karang Taruna akan memberikan kesempatan yang luar biasa untuk berkontribusi secara aktif dalam membangun lingkungan sekitar. Rian memiliki semangat yang tinggi untuk membantu masyarakat dan melihat Karang Taruna sebagai wadah yang tepat untuk mewujudkan hal itu. Selain itu, Rian juga tertarik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru, seperti kepemimpinan, manajemen proyek, serta kemampuan komunikasi dalam Karang

Taruna. Melalui komunikasi yang lebih baik melalui partisipasinya dalam karang taruna.

Melihat dari hasil observasi terhadap 3 narasumber di Desa Pandansari Kecamatan Ciawi peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 2 faktor motivasi keikutsertaan pemuda untuk mengikuti organisasi karang taruna.

Nama Responden	Indikator		
	<i>Existence</i> (kebutuhan dasar)	<i>Relatedness</i> (keterhubungan)	<i>Growth</i> (pertumbuhan)
Farhan (25 tahun)	Pada hasil wawancara terdapat hasil <i>Existence</i> (kebutuhan dasar) yaitu Farhan merasa para remaja karang taruna ramah dan membuat Farhan merasa senang berada di sekitar mereka.	Pada hasil wawancara terdapat hasil <i>Relatedness</i> (keterhubungan) yaitu ketika Farhan bergabung dengan Karang Taruna akan memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam membantu masyarakat sekitar	Pada hasil wawancara terdapat hasil <i>Growth</i> (pertumbuhan) yaitu Farhan melihat kesempatan ini sebagai sarana untuk belajar keterampilan baru, memperluas jaringan sosial, dan mengembangkan diri secara pribadi.
Rifqi (23 tahun)	Pada hasil wawancara di atas bahwa rifqi tidak	Pada hasil wawancara terdapat hasil	Pada hasil wawancara terdapat hasil

	<p>mendapatkan hasil <i>Existence</i> (kebutuhan dasar) karena rifqi masih mencari informasi mengenai karang taruna itu sendiri</p>	<p><i>Relatedness</i> (keterhubungan) yaitu menurut rifqi bergabung dengan Karang Taruna adalah kesempatan yang bagus untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat</p>	<p><i>Growth</i> (pertumbuhan) yaitu rifqi berharap ketika mengikuti karang taruna mendapat kesempatan untuk belajar keterampilan baru, mengembangkan kepemimpinan, dan memperluas jaringan sosial.</p>
<p>Rian (27 tahun)</p>	<p>Pada hasil wawancara terdapat hasil <i>Existence</i> (kebutuhan dasar) yaitu Rian berkata para remaja di karang taruna sangat ramah serta sering membuat acara makan bersama setiap bulannya untuk menjalin</p>	<p>Pada hasil wawancara terdapat hasil <i>Relatedness</i> (keterhubungan) yaitu Rian bergabung dengan Karang Taruna merupakan kesempatan yang bagus untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial yang</p>	<p>Pada hasil wawancara terdapat hasil <i>Growth</i> (pertumbuhan) yaitu Rian tertarik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru, seperti kepemimpinan, manajemen proyek, serta kemampuan komisipasinya</p>

	kebersamaan.	bermanfaat bagi masyarakat.	dalam Karang Taruna. Melalui komunikasi yang lebih baik melalui partisipasinya dalam karang taruna.
--	--------------	-----------------------------	---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini bahwasanya motivasi keikutsertaan remaja pada karang taruna di Desa Pandansari Kecamatan Ciawi Motivasi setiap individu dapat menjadi pendorong kesadaran sosial yang tinggi atau jiwa sosial yang tinggi, sehingga membangun dan memajukan masyarakat, terutama kaum muda, dekat di hati mereka.

## REFERENSI

- Crisandye, Y. F. (2018). Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Melalui Pembinaan Olahraga, Pengajian Remaja dan Pembinaan Seni (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94.
- Endang Ruswanti, A. R. R. & U. J. (2013). Aplikasi teori kebutuhan ERG Alderfer terhadap motivasi karyawan rumah sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. *Forum Ilmiah*, 10(2), 165–171.
- Hurlock B. Elizabeth. 1980. *DEVELOPMENT PSYCHOLOGY (A Little-Span Approach)*, Fifth Edition. McGraw-Hill, Inc.



- Manunggal, S. (2015). Buku Karang Taruna Setyo Manunggal. Yogyakarta: Setyo Manunggal.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Sawitri, N., & Kisworo, B. (2013). Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(2), 39–45.
- Wijono, Sutarto., 2012, Psikologi Industri dan Organisasi, Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia, Cetakan ketiga. Jakarta : Kencana  
Prenada Media Group